

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan variabel *cash holding*, *bonus plan*, dan kepemilikan institusional untuk menguji pengaruhnya terhadap praktik *income smoothing* di perusahaan. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan selama 2015 hingga 2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *annual report* yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Peneliti mengambil sampel yang merupakan data panel bersifat *unbalanced* dan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga dipatkan sampel sebanyak 59 perusahaan selama tahun pengamatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

B. Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi yang dapat peneliti berikan untuk berbagai pihak atas hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan hasil penelitian besaran *cash holding* tidak dapat dijadikan faktor atas terjadinya praktik *income smoothing* di perusahaan. Banyak atau sedikitnya menahan kas dan setara kas di perusahaan tidak akan memicu adanya tindak praktik *income smoothing*. Namun, penahanan kas dan setara kas yang berlebihan akan menimbulkan adanya *agency problem* yang tinggi antara manajemen dan pemegang saham. Penahanan kas yang besar juga hanya dapat dilakukan apabila perusahaan sudah stabil dan memiliki pendanaan yang cukup sehingga tidak memerlukan pendanaan eksternal dari bank.
2. Besarnya *bonus plan* yang diberikan oleh perusahaan terhadap manajemen tidak memicu adanya praktik *income smoothing* di perusahaan, karena pada praktiknya pihak manajemen lebih mengutamakan kepentingan dari perusahaan dibandingkan dengan kepentingannya sendiri guna mendapatkan bonus tersebut. Namun, pemberian *bonus plan* yang terlalu besar juga dapat mengoyahkan kepentingan dari pihak manajemen sehingga dapat menimbulkan tindakan oportunistik yang merugikan organisasi atau perusahaan.
3. Porsi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang ada di perusahaan. Semakin banyak porsi kepemilikan saham dimiliki oleh institusional maka akan semakin memperkecil tindak praktik

income smoothing di perusahaan. sehingga memiliki porsi saham yang dimiliki institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan yang diambil oleh pihak manajemen.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih baik. Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya *cash holding*, *bonus plan*, dan kepemilikan institusional untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap praktik *income smoothing*. Peneliti lain disarankan untuk menggunakan variabel lainnya guna melihat pengaruh dari variabel lain terhadap praktik *income smoothing* seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan lain-lain.
- b. Pengambilan populasi dalam penelitian ini hanya mengambil sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti lain disarankan untuk mengambil sektor lain selain manufaktur untuk melihat bagaimana hasil yang akan di dapatkan dari sektor lainnya dan disarankan juga untuk menggunakan indeks yang lainnya selain Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembantu dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan. Penelitian ini membahas bagaimana praktik *income smoothing* dalam perusahaan dapat

dideteksi dengan menggunakan *indeks eckel*, sehingga investor dapat lebih teliti dan hati-hati dalam melakukan investasinya pada perusahaan tertentu.

- d. Bagi perusahaan, sebaiknya memiliki porsi saham kepemilikan institusional yang besar guna menjadi pengawas atas tindakan manajemen sehingga terhindar dari tindak oportunistik manajer. Apabila pengawasan sudah optimal maka praktik *income smoothing* di perusahaan dapat terhindar sehingga perusahaan kredibilitas laporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *income smoothing* di perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga menunjukkan masih kurangnya pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi di BEI. Pemerintah seharusnya meningkatkan pengawasannya lebih optimal lagi agar tidak ada yang dirugikan.